

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan studi kasus dalam merancang penelitian ini. Studi kasus merupakan studi yang meneliti masalah keperawatan dengan terperinci, pengambilan data yang mendalam dan mencantumkan berbagai sumber informasi. Menurut Nursalam (2013), studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif meliputi satu pasien, keluarga, kelompok dan institusi. Metode dalam penyusunan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien fraktur dengan masalah utama gangguan mobilitas fisik dan menggunakan intervensi mobilisasi dini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Batasan Istilah

Batasan ilmiah adalah suatu atribut atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian maka penulis membuat beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Pengelolaan adalah sebuah tindakan atau prosedur keperawatan yang digunakan untuk mengatasi kondisi pasien dengan masalah kesehatan tertentu sampai masalah kesehatan pasien tersebut teratasi (Bingga, 2021).
2. Gangguan mobilitas fisik adalah individu tidak memiliki kemampuan untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Rismawati et al., 2022).
3. Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi mengenai masalah kesehatannya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada tenaga kesehatan (Ramadhani et al., 2022).
4. Fraktur atau disebut dengan patah tulang diartikan sebagai kondisi medis yang terjadi ketika tulang mengalami tekanan berlebihan akibat trauma langsung, trauma tidak langsung, atau faktor lainnya seperti osteoporosis (Rizki et al., 2025).
5. Mobilitas dini atau disebut ambulansi adalah usaha manusia untuk melakukan latihan jalan atau beralih tempat dan merupakan salah satu cara mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara mengajari dan membantu penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Prabowo et al., 2023).

C. Unit Analisis

Unit analisis atau objek penelitian adalah orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulan (Suryani, N., Risnita, 2020). Pada penelitian yang dilakukan penulis unit analisis yang diambil yaitu pasien dengan penyakit atau gangguan yang memiliki variabel sesuai pembahasan yang diambil. Pasien dalam kasus ini memiliki kriteria yaitu:

1. Pasien dengan penyakit fraktur.
2. Pasien dalam keadaan sadar penuh atau kesadaran kompos mentis.
3. Pasien maupun keluarga diharapkan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal dan kooperatif selama pengelolaan pasien.
4. Pasien siap dan mampu untuk dijadikan sebagai responden serta sudah melakukan persetujuan dalam pengambilan data sampai evaluasi yang digunakan dalam pengelolaan asuhan keperawatan.

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data dilaksanakan pada pasien yang mengalami fraktur di RSUD Pandan Arang Boyolali ruang Binahong. Pengelolaan kasus ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 sampai dengan 25 Juni 2025.

E. Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilaksanakan menggunakan tahap wawancara selama pengkajian dan observasi secara langsung juga dokumentasi pengkajian keperawatan yang merupakan langkah awal dilakukannya *nursing process* yang akan dilakukan selama pengelolaan asuhan berlangsung

(Mamluah, S. K., & Maulidi, 2021). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perijinan

Perijinan yang pertama yaitu pengajuan proposal studi penelitian dilanjutkan dengan studi kasus. Setelah proposal disetujui pengajuan *Ethical Clearance* oleh Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dilakukan untuk menyatakan penelitian ini telah memenuhi standar operasional yang berlaku. Perijinan pengambilan data adalah tahap terakhir dimana perijinan ini akan dibalas dengan surat disposisi untuk melakukan tindakan pengelolaan pasien.

2. Pengkajian dengan wawancara

Pengkajian menggunakan metode wawancara dilakukan untuk mengambil data yang masuk pada anamnesa serta mengkaji pengetahuan klien terhadap hal terkait. Pengumpulan data ini digunakan dalam pengkajian keperawatan menganut teori asuhan keperawatan medikal bedah.

3. Pengkajian dengan observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap pengkajian merupakan cara untuk mengumpulkan data menggunakan cara melihat dan mengamati secara langsung kepada responden atau pasien yang akan dilakukan penelitian untuk mencari adanya perubahan, perkembangan atau hal-hal yang akan diteliti. Metode yang digunakan sesuai dengan standar keperawatan yang berlaku dengan melakukan pemeriksaan fisik dengan pemeriksaan seperti auskultasi, perkusi, palpasi, dan inspeksi.

4. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan teknik hasil pemeriksaan diagnostik dan data-data lain yang relevan. Pada studi kasus ini studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat diagnosis keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan implementasi serta evaluasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check (Mekarisce, 2020). Keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah memperpanjang pengamatan, sumber informasi dari pasien, keluarga pasien dan tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengamatan dilanjutkan setelah pengelolaan selesai hingga masalah telah diselesaikan secara keseluruhan dan masalah baru tidak muncul. Peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan tujuan mengidentifikasi pola, membuat kesimpulan, dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Data yang telah didapatkan dikelompokkan berdasarkan

prioritas masalah kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung lainnya untuk memperkuat masalah dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dan juga untuk mendukung intervensi dan tercapainya tujuan peneliti.

H. Etik Penelitian

Etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian mulai dari proposal penelitian, sampai dengan publikasi hasil penelitian. Etika penelitian bertujuan untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Yusuf, 2022). Komponen etika penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. *Beneficence* (Manfaat)

Pada penelitian ini responden mendapat manfaat yaitu tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan gangguan mobilitas fisik dengan mobilisasi dini pasien fraktur.

2. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan menggunakan lembar persetujuan yang ditandatangani agar responden mengerti maksud dan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memberikan informasi tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam melakukan penelitian dan mendokumentasikan. Peneliti menjelaskan kepada calon responden dan apabila responden tidak

bekenan, peneliti harus menghormati dan tidak memaksakan kehendak. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur untuk mengisikan instrumen lembar persetujuan.

3. *Non Maleficence* (Tidak Merugikan)

Dalam penelitian ini telah mengusahakan bahwa tidak ada pihak manapun yang dirugikan.

4. *Justice* (Keadilan)

Dalam penelitian ini, peneliti berprinsip tidak membedakan responden satu dengan responden lainnya. Semua responden mendapatkan kesempatan yang sama dalam penelitian.

5. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam lembar observasi yang digunakan, tetapi menggunakan kode inisial nama responden termasuk dalam penyajian hasil penelitian.

6. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang telah dikumpulkan selama dilakukan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden memiliki hak kerahasiaan tentang data-data responden. Peneliti menjaga kerahasiaan selama penelitian, pengolahan data serta publikasi. Peneliti hanya mengetahui semua informasi responden atas dasar persetujuan dari responden.

7. *Ethical Clearance*

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan perijinan etik penelitian kesehatan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD Pandan Arang Boyolali dengan nomor 116/RSPA/KEP/EC/2025. Setiap penelitian yang melibatkan manusia diwajibkan telah memperoleh ijin etik atau disebut dengan *ethical clearance*. *Ethical clearance* diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for person*), prinsip berbuat baik yang bermanfaat (*beneficence*) dan tidak merugikan (*nonmalbeneficence*) serta prinsip keadilan (*justice*). Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 Bab V Pasal 44, uji coba harus bersifat tidak merugikan dan seijin yang akan diuji coba. Pasal ini juga menggaris bawahi akan pentingnya menjaga kelestarian apabila melibatkan hewan dalam penelitian. Penelitian yang baik bukan hanya menyangkut mengenai metodologi namun juga harus mempertimbangkan aspek norma.